
Pengembangan Model Servis Pembelajaran Tenis Lapangan Mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo

Trinovandhi Setyawan¹, Irwansyah²

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FPIEK, IKIP Budi Utomo Malang

novandhis@gmail.com¹, ikipirwansyah2002@gmail.com²

Abstrak

Hasil penyebaran angket 22 November 2018 yakni, 92% mahasiswa sulit melakukan servis, permasalahan ini perlu di carikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini menghasilkan model pembelajaran servis tenis bagi dosen/mahasiswa sebagai alat bantu proses pembelajaran. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Pengembangan dari Brog dan Gall, Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR angkatan 2016. Menguji keefektivitas pengembangan model servis pembelajaran tenis lapangan dapat dilihat pada data angket. Tingkat kesulitan melakukan servis sebelum mengembangkan model pembelajaran servis sebesar 92% artinya 8% mahasiswa yang bisa melakukan servis dengan benar. Hasil analisis uji ahli terhadap model pembelajaran servis tenis lapangan diperoleh persentase 80%, uji kelompok kecil diperoleh persentase 85 %, dan uji kelompok besar diperoleh persentase 92% sehingga produk hasil penelitian dapat digunakan sebagai model servis pembelajaran tenis lapangan. Berdasarkan hasil uji ahli dan uji kelompok menunjukkan bahwa: (1) produk pengembangan model servis tenis lapangan dapat digunakan pada mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang, (2) model servis tenis lapangan dapat meningkatkan kemampuan melakukan servis, (3) model pembelajaran ini lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : model pembelajaran, servis, tenis lapangan

Abstract

The results of the 22 November 2018 questionnaire, namely, 92% of students find it difficult to service, this problem needs to be found in a solution so that learning runs well. The purpose of this study is to produce a tennis service learning model for lecturers / students as a tool for the learning process. This development research uses the Development model from Brog and Gall, Subjects in this study were PJKR students of class 2016. Testing the effectiveness of developing a service model for field tennis learning can be seen in questionnaire data. The level of difficulty in servicing before developing a service learning model is 92%, which means that 8% of students can service properly. The results of expert test analysis of the tennis tennis service learning model obtained a percentage of 80%, the small group test obtained a percentage of 85%, and the large group test obtained a percentage of 92% so that the product of the research results can be used as a service model for field tennis learning. Based on the results of expert testing and group testing showed that: (1) the product development model of tennis tennis service can be used on IKK Budi Utomo Malang PJKR students, (2) field tennis service models can improve service ability, (3) this learning model is more effective and efficient so as to increase student participation in learning.

Keywords: learning model, service, tennis cour

History

Received 2019-05-24, Revised 2019-05-27, Accepted 2019-07-31

PENDAHULUAN

Tenis lapangan adalah satu jenis olahraga yang populer dan sudah banyak digemari semua lapisan masyarakat dunia dan lebih khususnya di tanah air Indonesia. Tenis lapangan sampai sekarang telah berkembang pesat dan sudah dipertandingkan sebagai bagaian dari olahraga prestasi. Tenis lapangan dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak sampai orang tua. Hasil penyebaran angket pada mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo yang memprogram matakuliah teori dan praktek tenis lapangan tanggal 22 November 2018 di dapatkan hasil antara lain: 85% mahasiswa menyatakan baru mencoba permainan tenis lapangan, 73% mahasiswa sulit memagan raket dengan benar, 75% mahasiswa sulit melakukan pukulan forehand, 83% mahasiswa sulit melakukan pukulan backhand, 92% mahasiswa sulit melakukan servis.

Permainan tenis merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola kecil yang dimainkan secara sendiri (tunggal) dan ganda (double). Permainan ini dilakukan dengan memukul bola dengan menggunakan raket ke lapangan lawan yang dibatasi oleh net. Prinsip dalam bermain tenis adalah memukul bola setelah memantul satu kali terlebih dahulu yang disebut dengan groundstroke dan dapat juga dilakukan sebelum memantul yang disebut dengan voli. Seperti cabang olahraga lain, dalam permainan tenis terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain tenis yaitu (1) berjalan, (2) berlari, (3) melompat, (4) memukul dan, (5) melempar

Olahraga tenis lapangan menggunakan lapangan berbentuk empat persegi panjang dengan

ukuran panjang 23,77 m dan untuk ukuran lebar ada dua yaitu untuk lebar lapangan tunggal 8,23 m dan untuk lapangan ganda lebarnya 10,97 m, (ITF *Rules of Tennis* (2015: 2)). Ide dasar permainan tenis yakni memukul bola sebelum atau sesudah memantul di lapangan dengan menggunakan raket, melewati di atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan (Sukadiyanto 2005: 261). Peralatan yang dibutuhkan untuk bisa memainkan olahraga tenis adalah raket dan bola yang khusus untuk permainan tenis. Dalam semua permainan, bahkan semua jenis olahraga terutama pada jenis olah raga yang menggunakan alat, maka keterampilan dasar untuk dapat bermain olahraga tersebut harus diketahui, dimengerti dan dipelajari lebih dahulu (Lardner R 2003: 2).

Teknik dasar permainan tenis lapangan ialah penguasaan teknik tingkat awal yang terdiri dari gerakan dari proses gerak, bersifat sederhana dan mudah dilakukan (Sudjarwo, 1993). Sedangkan (Suharno, 1985) mengemukakan bahwa "Teknik dasar ialah suatu teknik dimana proses gerak dalam melakukannya merupakan fundamen, gerakan dengan kondisi sederhana dan mudah. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam permainan tenis lapangan teknik dasar merupakan unsur penting di dalam permainan. Prinsipnya teknik dasar permainan tenis lapangan meliputi: Teknik pegangan raket, teknik gerak kaki dan teknik pukulan.

Model Pembelajaran

Rusman (2011:133) dalam bukunya yang mengutip Joyce & Weil, mengatakan "model pembelajaran adalah suatu rencana/pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain". Model dapat juga diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada guru/pendidik dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu bentuk penerapan pendekatan sistem dalam kegiatan pembelajaran yang notabene adalah suatu proses sistematis yang menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang siap untuk digunakan dengan tepat. Model pembelajaran merupakan rangkaian komponen-komponen strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam beberapa komponen diantaranya yaitu: (1) pentahapan dan urutan ide isi materi; (2) penggunaan contoh; (3) penggunaan praktik; dan (4) penggunaan strategi yang berbeda-beda.

Penjabaran penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola ataupun langkah-langkah yang meliputi analisis, pengembangan dan evaluasi hasil pembelajaran yaitu tujuannya memberikan kemudahan kepada siswa/mahasiswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan menguasai teknik servis tenis.

Servis Tenis Lapangan

Pukulan Servis merupakan bagian yang sangat penting, karena poin tidak akan diperoleh tanpa melakukan *service* terlebih dahulu (Brown, J: 2001:53). Servis menurut Loman L (2008:81) adalah pukulan bola yang paling penting dalam pertandingan tenis dan merupakan satusatunya pukulan bola yang

harus dikuasai maupun dikendalikan oleh pemain yang melakukannya, serta tidak dipengaruhi atau tergantung dari pukulan bola lawannya. Sedangkan menurut Lardner, R (2003:57) servis satu-satunya pukulan dimana pukulan tersebut mempunyai kontrol sepenuhnya tentang bagaimana bola harus dipukul. Dalam permainan tenis setiap pemain mendapatkan dua kali kesempatan servis apabila servis pertama yang dilakukan gagal maka terdapat kesempatan di servis kedua, namun apabila kedua kesempatan tersebut gagal dilakukan maka pemain kehilangan poin.

Servis dalam permainan tenis lapangan ada beberapa macam servis yang bisa digunakan sesuai pendapat Scharff R (2001: 60) "ada tiga macam jenis servisyaitu: *slice*, *twist*, dan *flat*".

Teknik Pukulan Servis

Menurut Marcel G (2003: 88) dikatakan bahwa: "Dalam tenis servis merupakan pukulan yang paling penting dimana pemain yang melakukan servis mempunyai kesempatan yang sangat baik, karena dia merupakan orang pertama yang menentukan arah dan kecepatan putaran bola oleh karenanya servis perlu mendapatkan perhatian yang cukup maka melatihnya sesering mungkin merupakan cara paling baik". Sedangkan menurut pendapat Scharff R (2001:61) menyatakan: "untuk dapat melakukan servis dengan hasil yang memuaskan harus dapat melakukan dengan teknik yang benar". Berikut adalah tahapan dalam melakukan servis:

Servis Menonjok (Punch Service)

➤ Tahap persiapan

- Genggamlah dengan forehand eastern
- Berdiri menghadap net

- Rentangkan ke depan
 - Raket berada di belakang kepala
 - Siku setinggi bahu
- Tahapa Pelaksanaan
- Lemparkan bola ke atas mengarah ke depan
 - Ayunkan raket ke depan
 - Jangkauan untuk memukulnya
- Tahap Gerakan Lanjutan
- Lanjutkan mengayun setelah memukul
 - Arah ayunan menyilang ke bawah



Gambar 1. Melakukana servis

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di IKIP Budi utomo dan Lapangan Tenis Gajayana. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal Februari - Mei 2019 dengan jumlah sampel berjumlah 63 mahasiswa orang yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sedangkan pada ujicoba kelompok kecil sebanyak 10 orang (diluar dari sampel) yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Peneliti mengacu pada pengembangan (*research and development*) yang dikembangkan oleh Brog dan Gall (dalam Winarno), adalah sebagai berikut:

(1) Penelitian dan pengumpulan informasi dalam melakukan analisis kebutuhan (*need assesment*) dengan cara *mereview literature*, (2) Perencanaan (*planning*), perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan, membatasi ruang lingkup, dan mempersiapkan rencana uji coba dengan skala tertentu, (3) Pengembangan produk (persiapan penyusunan materi, buku, dan alat evaluasi), (4) Persiapan uji coba kelompok kecil 1-3 sekolah, menggunakan 6-12 subyek, (5) Revisi produk pertama berdasarkan uji coba di lapangan, (6) Uji coba lapangan, 5-10 sekolah, menggunakan subyek 30-100 subyek, (7) Revisi produk kedua berdasarkan uji coba di lapangan, (8) Uji coba lapangan, 10-30 sekolah, menggunakan 40-200 subyek, (9) Revisi produk ketiga berdasarkan uji coba di lapangan, (10) Diseminasi dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan model servis tenis pada mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang ini dituliskan dalam bentuk naskah yang menyajikan berbagai bentuk model servis tenis lapangan, dikemas dalam bentuk modifikasi model-model pembelajaran dengan pendekatan yang disesuaikan tahapan-tahapan dalam teknik servis serta mudah untuk diterapkan di lapangan.

Tahap 1 Pendahuluan

Tahap 1 pendahuluan dalam penelitian pengembangan terdiri dari tiga tahapan yaitu: analisis kebutuhan, kajian teori, dan pengembangan produk awal. Analisis kebutuhan yang biasa juga dikenal studi pendahuluan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian pengembangan untuk

memotret masalah yang muncul di lapangan untuk dijadikan fokus permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam suatu penelitian pengembangan. Borg dan Gall (1983) menyatakan bahwa hasil analisis kebutuhan merupakan pengumpulan informasi awal terhadap perbedaan kondisi yang ada di lapangan dan kondisi yang diinginkan, untuk kebutuhan pemecahan masalah yang ada.

Tahap selanjutnya setelah data awal terkumpul dari hasil analisis kebutuhan, peneliti memfokuskan masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian, kemudian membuat ruang lingkup masalah untuk membatasi masalah penelitian, langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dan membuat rencana penelitian secara keseluruhan.

Permasalahan di lapangan dapat dipotret oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen seperti wawancara, observasi, tes, dan kuesioner. Pemilihan instrumen harus diperhatikan oleh peneliti agar fenomena yang muncul dapat dipotret dengan baik dan akurat. Fokus penelitian ini adalah olahraga pendidikan, dengan subyek mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang.

Pengembangan produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal dan kajian teori, hal ini dimaksudkan agar produk awal sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tenis lapangan di PJKR IKIP Budi Utomo Malang dan karakteristik subyek penelitian, dan sesuai dengan teori-teori yang mendasari tentang latihan.

Tahap 2 Uji Coba Produk

Uji coba ahli dalam proses penelitian pengembangan merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan penilaian dan masukan dari ahli

terhadap pengembangan produk awal, dalam hal ini ahli dalam olahraga tenis lapangan yang terdiri ahli tenis lapangan dan ahli latihan fisik, data yang diperoleh berbasis data kuantitatif dan berbasis data kualitatif, hasil penilaian menjadi patokan peneliti, apakah produk awal dilanjutkan ketahap selanjutnya atau dilanjutkan dengan revisi atau tidak layak untuk dilanjutkan. Uji coba ahli dengan ahli tenis lapangan diperoleh hasil persentase 80 %. Di samping evaluasi berbasis data kuantitatif ahli juga memberikan masukan yang berbasis data kualitatif, yaitu sebagai berikut: (1) sistematika penyajian produk disesuaikan dengan penyajian produk pengembangan, agar produk lebih mudah dibaca dan digunakan, (2) kajian teori ditambah kajian tentang latihan servis, (3) kesimpulan hasil evaluasi ahli produk awal layak untuk uji coba lapangan dan revisi sesuai saran.

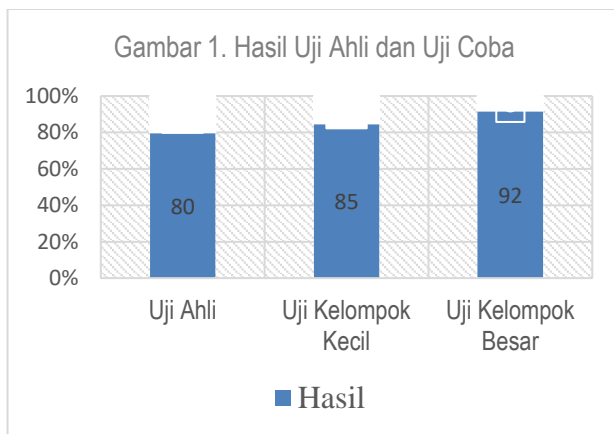
Uji coba ahli dengan ahli tenis lapangan diperoleh persentase 80%. Di samping evaluasi data berbasis kuantitatif ahli juga memberikan masukan yang berbasis data kualitatif, yaitu sebagai berikut: (1) model pembelajaran servis harus di susun dari yang mudah ke yang sulit, (2) gambar harus diperjelas dan diberi penjelasan. Kesimpulan dari hasil evaluasi ahli, produk awal layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Selanjutnya, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 85%. Di samping itu untuk merekam proses uji coba kelompok kecil peneliti melakukan observasi, hasil observasinya sebagai berikut: (1) pelaksanaan uji coba secara keseluruhan berjalan dengan baik dan subyek uji coba antusias untuk mengikuti, (2) model pembelajaran servis dapat

dilakukan oleh mahasiswa, dan (3) kesimpulan akhir dari uji coba kelompok kecil berdasarkan data hasil uji coba dan catatan lapangan, uji kelompok dapat dilanjutkan ke uji coba kelompok besar.

Selanjutnya, hasil uji coba kelompok besar diperoleh persentase 92%. Di samping itu untuk merekam proses uji coba kelompok besar peneliti melakukan observasi, hasil observasinya model pembelajaran servis dapat dilakukan oleh subyek. Kesimpulan akhir dari uji coba kelompok besar berdasarkan hasil uji coba dan catatan lapangan produk dapat digunakan sebagai model pembelajaran servis olahraga tenis lapangan.

Adapun hasil uji ahli dan uji coba lapangan dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



SIMPULAN

Hasil analisis uji ahli diperoleh persentase 80%, uji kelompok kecil diperoleh persentase 85 %, dan uji kelompok besar diperoleh persentase 92% sehingga produk hasil penelitian dapat digunakan sebagai model pembelajaran servis tenis lapangan. Berdasarkan hasil uji ahli dan uji kelompok menunjukkan bahwa produk pengembangan model pembelajaran servis tenis lapangan dapat digunakan pada mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brog. W. R & Gall, M. D, Education Research AnIntroduction New York: Longman 1983
- Brown, Jim. 2001. Tenis Tingkat Pemula. Jakarta: Raja Grafindo Persada Loman L (2008:81)
- ITF. 2015. Rules Of Tennis. ITF LTD. Bank lane RoehampTon London.
- Lardner, Rex. 2003. Pedoman Lengkap Bermain Tenis. Semarang: Dahara Prize.
- Marcel Gautchi 2003. Tennis, Playing, Training and Winning. Arco Pub.Co. English
- Rusman. "Model-model Pembelajaran". Jakarta: Rajawali Pers 2011..
- Sukadiyanto. (2005). Teori dan metodologi melatih fisik petenis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sukintaka. 2004. Teori Pendidikan Jasmani, Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan. Bandung: Yayasan Nuansa Cindekia.
- Sudjarwo. 1993. Kepelatihan Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Suharno. 1985. Metodologi Pelatihan. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta Press.
- Scharff, R. 2001. Bimbingan Main Tennis Cepat Dan Mudah. Jakarta: Mutiara